

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian Akuntansi

Dalam dunia usaha akuntansi seringkali dinyatakan sebagai bahasa perusahaan yang berguna untuk memberikan informasi yang berupa data-data keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Setiap perusahaan memerlukan dua macam informasi tentang perusahaannya yaitu informasi mengenai nilai perusahaan dan informasi tentang laba/rugi usaha.

Menurut *American Accounting Association* dalam Soemarso S.R (2009:3)

Akuntansi adalah :

Proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Definisi ini mengandung pengertian yakni :

a. Kegiatan Akuntansi

Bahwa akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran dan pelaporan informasi ekonomi

b. Kegunaan Akuntansi

Bahwa informasi ekonomi yang dihasilkan oleh akuntansi diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Dechat, Dkk (2014:3) akuntansi adalah:

informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Arfan Ikhsan Lubis (2011:2) akuntansi adalah:

seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dalam bentuk satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut.

Definisi akuntansi yang dirangkum dalam Walter T. Harrison Jr, dkk (2011:3) akuntansi adalah:

Suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.

Lebih lanjut lagi, dari sudut pandang bidang studi, akuntansi dapat diartikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pada umumnya, fungsi akuntansi adalah menyediakan informasi sehingga dapat mengambil keputusan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sedangkan hasil dari proses akuntansi diharapkan dapat membantu pemakai informasi keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yaitu pencatatan, pengelolaan dan peringkasan transaksi yang berfungsi menyediakan data, terutama yang mempunyai sifat keuangan dari suatu kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

2. Sistem Akuntansi

Menurut Pahala Nainggolan (2007:45) sistem akuntansi adalah:

Suatu sistem yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan me;aporakan transaksi lembaga serta menyelenggarakan pertanggung jawaban aktiva dan hutang lembaga.

Sedangkan menurut Indra Bastian (2005:213) sistem akuntansi adalah:

merupakan prinsip akuntansi yang menentukan kapan transaksi keuangan harus diakui untuk tujuan pelaporan keuangan. Sistem ini berhubungan dengan waktu pengukuran dan pada umumnya dipilih sistem akuntansi berbasis kas atau berbasis akrual. Sistem akuntansi mempunyai banyak modifikasi dari akuntansi berbasis kas dan berbasis akrual, yaitu modifikasi dari akuntansi berbasis akrual. Pada sebuah lembaga pendidikan, penekanan diberikan pada penyediaan biaya data yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang menggunakan sistem akuntansi berbasis akrual yaitu akuntansi pendapatan dan biaya.

Sistem akuntansi merupakan kumpulan dari :

- a. Dokumentasi atas transaksi akuntansi (jurnal, buku bank, buku besar, dan lain-lain); dan
- b. Sistem dan prosedur ditetapkan untuk semua staf lembaga.

Dengan demikian, sistem akuntansi mengakomodasi semua kegiatan keuangan lembaga mulai dari tahapan awal yaitu identifikasi kejadian keuangan

yang mempengaruhi lembaga sampai ke pembuatan laporan keuangan dan analisis atas informasi keuangan.

Setelah transaksi keuangan didokumentasikan, disusunlah cara transaksi tersebut diproses. Dalam hal ini, terkait dengan apa dan siapa yang memproses serta perangkat dan tata cara pemrosesan data-data tadi agar dapat menghasilkan informasi keuangan. Dengan demikian, informasi keuangan merupakan produk dari bagian keuangan suatu lembaga.

Dalam buku Abdul Hamid dan Muhammad Syam Kusufi (2012:54-55) dasar sistem akuntansi terbagi 4 yaitu:

1. Basis kas (cash basic)
basis kas menetapkan transaksi ekonomi hanya dilakukan apabila transaksi tersebut menimbulkan perubahan atau berakibat pada kas, apabila suatu transaksi bukan menimbulkan perubahan kas, maka transaksi tidak dicatat.
2. Basis Akrual (accrual basic)
basis akrual adalah dasar akuntansi yang mengakui transaksi dan peristiwa itu terjadi dan bukan hanya saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Oleh karena itu, transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa dicatat dalam catata akuntansi dan diakui dalam pelaporan keuangan pada periode terjadinya.
3. Basis Kas Modifikasi (modified cash basic)
basis kas modifikasi transaksi selama tahun anggaran dan melakukam penyesuaian pada tahun anggaran berdasarkan basis akrual.
4. Basis Akrual Modifikasi (modified accrual basic)
Basis akrual modifikasi mencatat transaksi dengan menggunakan basis kas untuk transaksi-transaksi tertentu dan menggunakan basis akrual untuk sebagian besar transaksi. Pembatasan penggunaan dasar akrual dilandasi oleh pertimbangan kepraktisan.

Sistem akuntansi ini berhubungan dengan waktu/kapan pengukuran dilakukan pada umumnya, biasanya dipilih menjadi sistem akuntansi brbasis kas dan akrual.

3. **Persamaan Akuntansi**

Menurut Carl S. Warren, James M. Reeve, Jonathan E. Dechat, dkk (2014:10) Persamaan Akuntansi adalah:

sumber daya yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan disebut aset (asset). Contoh aset meliputi kas, tanah, gedung dan peralatan. Hak atau klaim atas aset biasanya dibagi berdasarkan dua jenis pemilik : (1) hak kreditur dan (2) hak pemilik. Hak kreditur mencerminkan hutangan perusahaan dan disebut liabilitas (liabilities). Hak pemilik disebut ekuitas pemilik (owner's equity), hubungan antara keduanya dapat membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

Persamaan ini dikenal sebagai persamaan akuntansi (accounting equation).

Liabilitas biasanya disebut sebelum ekuitas pemilik dalam persamaan akuntansi karena kreditur memiliki hal pertama atas aset.

Apabila kedua nilai telah diketahui, persamaan akuntansi dapat digunakan untuk nilai ketiga

$$\text{Aset} - \text{Liabilitas} = \text{Ekuitas Pemilik}$$

4. **Konsep dan Prinsip Akuntansi**

Praktik akuntansi berstandar pada aturan-aturan tertentu. Hukum yang mengatur bagaimana mengukur atau menilai, mengelola atau mengomunikasikan informasi akuntansi didalam SAK, yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan berisi tentang prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Prinsip akuntansi berlaku umum tidak hanya berisi tentang prinsip tetapi juga tentang konsep dan metode yang menunjukkan bagaimana cara yang tepat untuk menghasilkan informasi akuntansi. Prinsip akuntansi yang berlaku umum sangat mirip dengan hukum atau peraturan yaitu himpunan hukum atau peraturan

yang mengatur tingkah laku atau perbuatan manusia dengan suatu cara yang dapat diterima secara luas oleh masyarakat. SAK dibuat berdasarkan kerangka pemikiran konseptual oleh Komite Prinsip Akuntansi Indonesia dari IAI.

Tujuan utama dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi yang berguna untuk keputusan penambahan modal atau investasi dan peminjaman. Agar informasi tersebut dapat berguna, maka informasi harus relevan, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan. Akuntansi berusaha memenuhi tujuan-tujuan ini dalam informasi yang dihasilkannya.

5. Pengertian Organisasi Nirlaba

Menurut Pahala Nainggolan (2005:01) Organisasi Nirlaba merupakan: suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata.

Menurut PSAK No. 45 (IAI, 2009:45.1) bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut.

Sedangkan menurut Johar Arifin dan Muhammad Fakhrudin (2009:238) organisasi nirlaba adalah:

suatu organisasi yang tidak mencari laba sebagai tujuan umum, namun demikian dapat direalisasi laba yang biasanya disebut dengan nama lain seperti surplus/defisit, tapi bukan hal yang dominan.

Organisasi di masyarakat dapat berbentuk organisasi kesejahteraan dan kesehatan, lembaga, dan pendidikan. Masing-masing organisasi tersebut memiliki kesamaan dalam hal tujuan organisasi, yakni memberikan jasa/layanan dan tidak mencari laba.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis, perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Dari perbedaan karakteristik tersebutlah dalam organisasi nirlaba akan muncul transaksi-transaksi tertentu yang tidak muncul di organisasi bisnis. Salah satu contohnya adalah penerimaan sumbangan.

Dalam organisasi nirlaba pada umumnya sumber daya atau dana yang digunakan dalam menjalankan segala kegiatan yang dilakukan bersal dari donatur atau sumbangan dari orang-orang yang ingin membantu sesamanya. Tujuan organisasi nirlaba yaitu untuk membantu masyarakat luas yang tidak mampu khususnya dalam hal ekonomi.

Organisasi nirlaba menghasilkan produk/jasa tidak untuk bertujuan mencari laba dan seandainya entitas tersebut menghasilkan laba, tidak akan pernah ada transaksi yang berhubungan dengan pembagian laba kepada pendiri atau pihak-pihak yang mengklaim sebagai pemilik.

Pada dasarnya praktik akuntansi untuk organisasi nirlaba tidak jauh berbeda dengan organisasi bisnis. Hal ini terlihat jelas bahwa aturan akuntansi

organisasi nirlaba diatur sebagai bagian dari PSAK No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Jadi lebih tepatnya yang diatur adalah pelaporannya, teknis akuntansinya diatur secara mandiri diserahkan kepada entitas masing-masing. Dengan bentuk laporan yang sudah diatur dalam PSAK No. 45 secara tidak langsung pencatatan transaksi akan dibuat oleh entitas mengikuti format laporan keuangan yang telah ada.

Prinsipnya pencatatan organisasi nirlaba dari penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian, penjualan produk/jasa, penyusutan dan transaksi reguler lainnya tidak ada perbedaan dengan organisasi bisnis, namun yang membuat beda adalah organisasi nirlaba tidak ada pihak yang menjadi pemilik, sehingga tidak ada transaksi yang berhubungan dengan perubahan kepemilikan, atau tidak adanya alokasi dana/sumber daya likuidasi ke orang-orang tertentu.

6. Siklus Akuntansi Nirlaba

Siklus akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas/transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Secara lengkap, proses atau siklus akuntansi meliputi seluruhnya sebanyak sebelah tahap yaitu:

a. Identifikasi Transaksi

Langkah pertama dalam siklus akuntansi atau proses akuntansi adalah mengidentifikasi transaksi. Secara umum, transaksi adalah suatu kejadian atau peristiwa yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada posisi keuangan

suatau perusahaan, dan dapat diukur atau dinyatakan kedalam unit moneter secara objektif.

b. Analisis Transaksi

Analisis efek transaksi terhadap posisi keuangan ini diperlukan untuk memudahkan dalam mencatat transaksi didalam alat-alat pencatat akuntansi yangdigunakan.

c. Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal

Setelah informasi transaksi yang terdapat didalam dokumen sumber dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dicatat secara kronologis kedalam buku jurnal. Dengan demikian jurnal adalah suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi.

Definisi jurnal menurut Mulyadi (2008:101) adalah:

merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan.

Menurut Indra Bastian (2006:60) jurnal adalah:

alat untuk mencatat transaksi yang dilakukan institusi pendidikan secara atau berdasarkan urut waktu terjadinya, dengan menunjukkan akun yang harus didebit atau dikredit beserta jumlah nilai uangnya masing-masing. Dalam jurnal, data transaksi keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Tabel II.1
Aturan Umum Akuntansi dalam Penjurnalan

	Debet	Kredit	Saldo
Aktiva	+	-	Debit
Kewajiban/Utang	-	+	Kredit
Ekuitas	-	+	Kredit
Pendapatan	-	+	Kredit
Belanja Biaya	+	-	Debit

Sumber : Indra Bastian, Akuntansi Pendidikan, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2006, Hal : 59.

d. Posting Transaksi

Posting adalah proses pencatatan transaksi dari jurnal kedalam rekeningrekening pembukuan yang terkait. Posting transaksi pada dasarnya mengumpulkan item-item transaksi yang sama kedalam satu tempat yang disebut dengan rekening pembukuan. Rekening pembukuandapat dibedakan kedalam dua kategori yaitu rekening buku besar (general ledger) dan rekening buku pembantu (subsidiary ladger).

Menurut Rudianto (2009:51) buku besar adalah:

kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lain dan merupakan suatu kesatuan.

Langkah-langkah pemindahbukuan (posting) dalam Donald E. Kieso, dkk (2008:80) sebagai berikut :

1. Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman judul, dan jumlah debet yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang didebet.
2. Pada kolom referensi jurnal, tulislah nomor akun atas jumlah debet yang diposting.
3. Dalam buku besar, catatlah tanggal, halaman jurnal, dan jumlah kredit yang tertera pada jurnal ke kolom yang tepat untuk akun yang dikredit.
4. Pada kolom referensi jurnal, tulislah nomor akun atas jumlah kredit yang diposting.

Definisi buku besar menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:78) adalah: kumpulan akun asset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan pendapatan komprehensif lain. Berbentuk buku, kumpulan kertas, atau cetakan komputer (computer print-out).

Menurut Indra Bastian (2006:61) buku besar merupakan: suatu buku yang berisi kumpulan akun atau perkiraan yang telah dicatat dalam jurnal. Akun-akun tersebut digunakan untuk mencatat secara terpisah aktiva, kewajiban atau hutang dan ekuitas.

Tabel II.2
Bentuk Format Buku Besar

Kas

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo

Peralatan Kantor

Tanggal	Keterangan	Ref.	Debet	Kredit	Saldo

e. **Penyusunan Neraca Saldo**

Neraca saldo adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar pada tanggal tertentu. Neraca saldo disusun dengan tujuan pokok yaitu untuk mengetahui atau membuktikan apakah jumlah saldo debit rekening-rekening buku besar sama dengan jumlah saldo kredit dari suatu transaksi.

f. Penyusunan Jurnal Penyesuaian

Menurut Amin Wijadja Tunggal (2002:105) jurnal penyesuaian didefinisikan sebagai berikut:

jurnal untuk mencatat kejadian-kejadian yang tidak mempunyai dokumen khusus seperti tanda terima, buku pengeluaran kas, atau faktur penjualan. Dicatat pada akhir periode akuntansi dengan jurnal penyesuaian. Maksud dan tujuan jurnal penyesuaian adalah untuk mengubah sisa perkiraan sehingga menggambarkan secara wajar situasi pada akhir periode.

g. Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan merupakan tahapan rumit dari seluruh siklus atau proses akuntansi. Pada umumnya, proses penyusunan laporan keuangan secara berurutan adalah sebagai berikut :

1. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas (laba-rugi) adalah laporan yang memuat ikhtisar dari pendapatan dan biaya-biaya dari suatu kesatuan usaha untuk periode tertentu.

2. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah suatu gambaran proses keuangan suatu badan usaha pada saat tertentu yang lazimnya disajikan dalam bentuk aktiva, kewajiban dan modal.

3. Laporan Arus Kas

Adalah laporan yang menggambarkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidak langsung terhadap kas.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yaitu penjelasan terhadap laporan keuangan pokok yang disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan.

h. Jurnal Penutup

Proses penutupan buku terdiri dari pemindahan sisa setiap perkiraan sementara (perkiraan pendapatan dan biaya) kedalam perkiraan laba rugi. Pemindahan ini dilakukan dengan membuat jurnal penerbitan seluruh sisa perkiraan yang bersaldo debit. Dengan demikian saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihil.

i. Neraca Saldo Setelah Penutupan

Adalah daftar saldo rekening-rekening buku besar, khusus untuk rekening-rekening permanen.

j. Jurnal Pembalik

Merupakan kebalikan dari jurnal-jurnal tertentu yang pada tahap penyesuaian yang dilakukan pada akhir periode akuntansi.

7. **Laporan Keuangan dan Komponennya**

Menurut Indra Bastian (2007:63) laporan keuangan adalah:

hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan. Kemajuan realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja dan realisasi pembiayaan.

Menurut Rudianto (2009:18) tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi, dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi suatu perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan dalam mengestimasi potensi perusahaan guna menghasilkan laba di masa mendatang.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi mengenai aktivitas pembelanjaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pengguna laporan, seperti informasi mengenai kebijaksanaan akuntansi yang dianut perusahaan.

a. **Laporan Posisi Keuangan**

Menurut Pahala Nainggolan (2005:59) laporan posisi keuangan identik dengan neraca (balance sheet) pada perusahaan komersial. Tujuan laporan posisi keuangan adalah menyajikan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan aktiva bersih yayasan pada titik tertentu dan menyajikan hubungan antara unsur-unsur yang membentuknya.

Laporan posisi keuangan diklasifikasikan menjadi aktiva dan kewajiban informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :

1. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo.
2. Mengelompokkan aktiva kedalam aktiva lancar dan tidak lancar, dan kewajiban kedalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aktiva pada saat aktiva jatuh tempo dan kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada saat pencatatan laporan keuangan.

Berikut ini adalah pengertian istilah yang digunakan dalam PSAK 45 dalam laporan posisi keuangan :

1. Pembatasan permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen, tetapi entitas nirlaba diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomik lain yang berasal dari sumber daya tersebut.
2. Pembatasan temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai terpenuhinya keadaan tertentu.

3. Sumber daya terikat adalah sumber daya yang penggunaannya dibatasi oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali. Pembatasan tersebut dapat bersifat permanen atau temporer.
4. Sumber daya tidak terikat adalah sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali.

Tabel II.3
Laporan Posisi Keuangan

Yayasan Laporan Posisi Keuangan 31 Desember 20XX		
	20X0	20X1
Aset		
<i>Asset Lancar</i>		
Piutang Bunga	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Persediaan dan Biaya Dibayar Dimuka	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Piutang Lain-lain	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Investasi Jangka Pendek	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti Investasi	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Aset Tetap	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Investasi Jangka Panjang	<u>Rp. xxx.xxx</u>	<u>Rp. xxx.xxx</u>
<i>Jumlah Aset</i>	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Liabilitas		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Utang Dagang	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Pendapatan Diterima Dimuka	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Utang Lain-lain	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Utang Wesel	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Kewajiban Tahunan	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Utang Jangka Panjang	<u>Rp. xxx.xxx</u>	<u>Rp. xxx.xxx</u>
<i>Jumlah Liabilitas</i>	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Aset Neto		
Tidak Terikat	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Terikat Temporer (Catatan B)	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
Terikat Permanen (Catatan C)	<u>Rp. xxx.xxx</u>	<u>Rp. xxx.xxx</u>
<i>Jumlah Aset Neto</i>	Rp. xxx.xxx	Rp. xxx.xxx
<i>Jumlah Liabilitas dan Aset Neto</i>	<u>Rp. xxx.xxx</u>	<u>Rp. xxx.xxx</u>

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014 Hal 45.8

b. Laporan Aktivitas

Menurut Pahala Nainggolan (2005:63) laporan aktivitas terdiri dari dua bagian yaitu:

pendapatan dan biaya lembaga, pendapatan berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terkait temporer tergantung ada tidaknya pembatasan. Pendapatan yang didapat dari investasi lain disajikan sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika pengurangnya dibatasi.

Laporan aktivitas difokuskan pada organisasi secara keseluruhan dan menyajikan jumlah aktiva bersih selama satu periode. Perubahan aktiva bersih dalam laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terkait permanen, aktiva bersih terkait temporer dan aktiva bersih tidak terkait dalam suatu periode.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015:45.5) laporan aktivitas adalah: mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama satu periode. Perubahan aset neto dalam laporan keuangan aktivitas tercermin pada aset neto ekuitas dalam posisi keuangan.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyajikan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan sebagai program atau jasa.

Tabel II.4
Laporan Aktivitas

Bentuk A

ENTITAS NIRLABA Laporan Aktivitas Untuk Tahun yang Berakhir Pada 31 Desember 20X1 (Dalam Jumlah Rupiah)	
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
<i>Pendapatan</i>	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Jasa Layanan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Investasi Lain-lain (Catatan E)	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Neto Investasi Jangka Panjang Belum Direalisasi	Rp. xxx.xxx
Lain-lain	Rp. xxx.xxx
<i>Jumlah</i>	Rp. xxx.xxx
<i>Aset Neto yang Berakhir Pembatasannya (Catatan D)</i>	
Pemenuhan Program Pembatasan	Rp. xxx.xxx
Pemenuhan Pembatasan Perolehan Peralatan	Rp. xxx.xxx
Berakhirnya Pembatasan Waktu	<u>Rp. xxx.xxx</u>
<i>Jumlah</i>	Rp. xxx.xxx
<i>Jumlah Pendapatan</i>	Rp. xxx.xxx
<i>Beban</i>	Rp. xxx.xxx
Program A	Rp. xxx.xxx
Program B	Rp. xxx.xxx
Program C	Rp. xxx.xxx
Manajemen dan Umum	Rp. xxx.xxx
Pencarian Dana	Rp. xxx.xxx
Jumlah Beban (Catatan F)	Rp. xxx.xxx
Kerugian Akibat Kebakaran	<u>Rp. xxx.xxx</u>
<i>Jumlah</i>	Rp. xxx.xxx
<i>Kenaikan Aset Neto Tidak Terikat</i>	Rp. xxx.xxx
Perubahan Aset Neto Terikat Temporer	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Neto Terealisasi dan Belum Terealisasi Dari Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	Rp. xxx.xxx
Kerugian Akrua Untuk Kewajiban Tahunan	Rp. xxx.xxx
Aset Neto Terbebaskan dari Pembatasan (Catatan D)	Rp. xxx.xxx
<i>Penurunan Aset Neto Terikat Temporer</i>	

<i>... lanjutan</i>	
Perubahan Aset Neto Terikat Permanen	
Sumbangan	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	Rp. xxx.xxx
Penghasilan Neto Terealisasi dan Belum Terealisasi Dari Investasi Jangka Panjang (Catatan E)	Rp. xxx.xxx
<i>Kenaikan Aset Neto Terikat Permanen</i>	
Kenaikan Aset Neto	Rp. xxx.xxx
Aset Neto Awal Tahun	Rp. xxx.xxx
Aset Neto Akhir Tahun	Rp. xxx.xxx

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014, Hal 45.9-45.10

c. **Laporan Arus Kas (Statement of Cash Flows)**

Menurut Indra Bastian (2007:66) laporan arus kas adalah:

laporan yang menggambarkan perubahan posisi kas dalam suatu periode akuntansi. Didalam laporan arus kas, perubahan posisi kas akan terlihat dari tiga sisi yaitu kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan ini akan memberikan informasi tentang arus kas masuk maupun keluar dari institusi pendidikan yang ebrguan untuk memberikan gambaran alokasi kas dalam berbagai kegiatan institusi pendidikan.

Menurut Pahala Nainggolan (2005:64) laporan arus kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk lembaga selama satu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas.

Secara singkat, laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo awal lembaga peruabahan dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal neraca.Hal ini penting dari laporan adalah keterkaitannya dengan laporan aktivitas.

8. Pengertian Yayasan

Menurut Indra Bastian (2007:1) yayasan adalah:

badan hukum yang kekayaannya terdiri dari kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan.

Menurut Pahala Nainggolan (2005:1) yayasan secara mudah dapat diartikan sebagai:

suatu lembaga yang didirikan bukan untuk mencari laba semata (nirlaba).

Walupun dalam pekerjaannya ia membutuhkan dana yang diperoleh dari kegiatan bisnis, hal ini tetap berarti bahwa kegiatan bisnis yang hanya untuk perolehan dan saja bukan untuk kegiatan utama yayasan.

Menurut Anuar Burohman (2002) setelah 56 tahun Indonesia merdeka, tepatnya 6 Agustus 2001, barulah dapat dibuat undang-undang yang mengatur mengenai yayasan yaitu Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan dimuat dalam Lembaga Negara (LN) No. 112/2001 dan Tambahan Lembaga Negara (TLN) 4132. Itu pun baru diberlakukan 6 Agustus 2002. Sebelumnya, tidak ada satupun peraturan perundang-undangan yang mengatur secara khusus tentang yayasan di Indonesia. Namun demikian, tidaklah berarti bahwa Indonesia sama sekali tidak ada ketentuan yang mengatur yayasan.

Ketentuan perundang-undangan yang pada waktu itu, tidak ada satupun yang memberikan rumusan mengenai definisi yayasan, status hukum yayasan, serta cara mendirikan yayasan. Walaupun tidak disebut secara tegas, yayasan di Indonesia telah diakui pula sebagai badan hukum. Pengakuan sebagai badan

hukum didasarkan pada kebiasaan dari yurisprudensi. Untuk diakui sebagai badan hukum, yayasan hanya perlu memenuhi syarat tertentu, yaitu : (1) syarat material yang terdiri dari : harus ada suatu pemisah harta kekayaan, adanya suatu tujuan, dan mempunyai organisasi, (2) syarat formal, yaitu harus dengan akta autentik.

Didalam praktek badan hukum yang berlaku di Indonesia, pada umumnya yayasan didirikan dengan akta notaris, ini ada yang didaftarkan di Pengadilan Negeri, dan diumumkan dalam Berita Negara. Dan ada pula yang tidak didaftarkan di Pengadilan Negeri, dan tidak pula diumumkan dalam Berita Negara. Hal ini dikarenakan tidak ada ketentuan yang mengaturnya sehingga yayasan dapat juga didirikan dengan akta dibawah tangan.

Setelah keluarnya UU Yayasan, secara otomatis penentuan status badan hukum yayasan harus mengikuti ketentuan yang ada didalam UU Yayasan tersebut. Dalam UU Yayasan disebutkan bahwa yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian memperoleh pengesahan Menteri.

a. **Sumber Pembiayaan atau Kekayaan Yayasan**

Sumber pembiayaan yayasan seperti telah disebutkan dalam UU No. 16 Tahun 2001 adalah berasal dari sejumlah kekayaan yang harus dipisahkan dalam uang atau barang. Selain itu, yayasan juga memperoleh sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat. Sumbangan atau bantuan yang tidak mengikat adalah sumbangan sukarela yang diterima yayasan baik untuk berupa wakaf, hibah, hibah wasiat, dan perolehan lainnya yang tidak bertentangan dengan anggaran dasar yayasan ataupun peraturan perundang-undangan yang berlaku yang berupa deviden, bunga tabungan bank, sewa gedung, perolehan dari hasil usaha yayasan.

b. Tujuan Yayasan

Setiap organisasi, termasuk yayasan memiliki tujuan spesifik yang dapat bersifat kuantitatif ataupun kualitatif. Tujuan itu sendiri adalah merupakan suatu hasil akhir atau segala sesuatu yang akan dicapai.

Menurut undang-undang No. 16 tahun 2001, yayasan memiliki fungsi sebagai perantara hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, maupun kemanusiaan.

Undang-undang tersebut menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang memiliki maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan berdasarkan undang-undang. Oleh karena itu, yayasan menentukan visi dan misi dalam mencapai tujuan.

c. Pola Pertanggung Jawaban

Dalam yayasan, pengelola (pengurus dan pengawas) bertanggung jawab kepada Pembina yang disampaikan dalam rapat Pembina yang biasanya akan diadakan setahun sekali. Pola pertanggung jawaban di yayasan bersifat vertikal dan horizontal. Pertanggung jawaban vertikal adalah pertanggung jawaban atas pengelolaan dana pada otoritas yang lebih tinggi, seperti pertanggung jawaban yayasan kepada Pembina. Sedangkan pertanggung jawaban horizontal adalah pertanggung jawaban kepada masyarakat luas. Kedua jenis pertanggung jawaban sektor publik tersebut merupakan elemen penting dari proses akuntabilitas publik.

d. Struktur Organisasi Yayasan

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2001, yayasan mempunyai organisasi yang terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas. Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh anggaran dasar.

Pengurus adalah organ yayasan yang melaksanakan kepengurusan yayasan. Pengurus tidak merangkap sebagai pembina atau pengawas, pengurus diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapat pembina untuk jangka waktu 5 tahun dan dapat diangkat kembali untuk satu kali masa jabatan. Susunan sekurang-kurangnya terdiri dari seorang ketua, seorang sekretaris, dan seorang bendahara.

Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasehat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan. Yayasan sekurang-kurangnya satu orang pengawas yang berwenang, tugas, dan tanggung jawab diatur dalam anggaran dasar.

9. Pengertian Akuntansi Pendidikan

Menurut Indra Bastian (2007:57) akuntansi pendidikan adalah:

hasil akhir dari suatu proses akuntansi yaitu aktivitas pengumpulan dan pengolahan data keuangan untuk disajikan dalam bentuk laporan keuangan dan ikhtisar-ikhtisar lainnya yang dapat digunakan untuk membantu para pemakainya dalam membuat atau mengambil suatu keputusan.

Dalam menyusun suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan dapat diterima secara umum, prinsip-prinsip

akuntansi, prosedur-prosedur, metode-metode, serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi, dinamakan siklus akuntansi.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Diduga dalam pencatatan yang dilakukan oleh MTs. Bahrul Ulum belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.